

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI pada siswa di SMKN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa problematika pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI pada siswa di SMKN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka menunjukkan dinamika yang kompleks serta menghadirkan berbagai implikasi baik dari aspek pedagogis, teknis, maupun etis.

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka berlangsung secara sistematis dan komprehensif dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui pengamatan sikap, praktik ibadah, serta penugasan yang relevan, yang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk seperti ulangan harian, penilaian tengah dan akhir semester, serta tugas individu dan kelompok, sehingga evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran peserta didik.
2. Pemanfaatan AI mulai diadopsi oleh guru dan peserta didik sebagai alat bantu dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMKN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka. Guru memanfaatkannya untuk menyusun instrumen evaluasi dan mencari referensi, sedangkan peserta didik menggunakannya untuk memperoleh informasi, memahami materi, serta menyusun tugas secara lebih terstruktur. Penggunaan platform seperti ChatGPT dan Google Gemini menunjukkan bahwa AI telah mulai terintegrasi dalam pola belajar peserta didik, meskipun implementasinya masih belum sepenuhnya terarah dan belum dikelola secara sistematis.
3. Pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMKN 1 Kadipaten Kabupaten masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada keterbatasan

kompetensi guru, infrastruktur, serta kemampuan AI yang belum sepenuhnya akurat dan kontekstual, sehingga tetap memerlukan verifikasi. Selain itu, AI cenderung hanya mendukung aspek kognitif dan belum mampu menjangkau aspek afektif serta psikomotorik secara utuh. Di sisi lain, kemudahan penggunaan AI berpotensi memengaruhi perilaku belajar peserta didik, seperti kecenderungan mengandalkan jawaban instan dan munculnya persoalan etika akademik, sehingga diperlukan pemanfaatan yang bijak dan terarah agar tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran PAI pada siswa di SMKN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka, terdapat beberapa upaya perbaikan dan pengembangan ke depan. Saran-saran ini disusun dengan mempertimbangkan temuan penelitian yang mencakup aspek kesiapan guru, pemanfaatan teknologi, keterbatasan infrastruktur, serta dampak penggunaan AI terhadap perilaku belajar dan etika akademik siswa.

1. Bagi pihak sekolah, diperlukan adanya upaya yang lebih sistematis dalam mendukung pemanfaatan teknologi, khususnya dalam penggunaan AI pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat pendukung pembelajaran berbasis digital, serta akses yang merata bagi seluruh siswa. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menyusun kebijakan yang jelas terkait penggunaan AI dalam pembelajaran, sehingga pemanfaatannya tidak bersifat bebas tanpa arah, melainkan terintegrasi dalam sistem pembelajaran yang terstruktur. Dukungan lembaga ini menjadi penting agar penggunaan AI tidak hanya bergantung pada inisiatif individu guru, tetapi hanya bergantung pada inisiatif individu guru, tetapi menjadi bagian dari pengembangan mutu pendidikan secara menyeluruh.
2. Bagi guru PAI, diperlukan peningkatan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga harus memahami bagaimana mengintegrasikan AI dalam evaluasi pembelajaran secara efektif dan bermakna. Oleh karena itu,

pelatihan, workshop, serta kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan perlu diikuti secara aktif oleh guru. Selain itu, guru juga diharapkan dapat merancang bentuk evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses berfikir siswa, penggunaan AI diarahkan sebagai alat bantu yang memperkuat pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses belajar siswa.

3. Bagi siswa, diperlukan adanya peningkatan kesadaran dalam menggunakan AI secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa perlu memahami bahwa AI merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang harus digunakan secara bijak dan tanggung jawab, bukan sebagai sarana untuk memperoleh jawaban secara cepat tanpa melalui proses berfikir. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar, kemampuan berfikir kritis, serta sikap jujur dalam mengerjakan tugas.
4. Terkait dengan keterbatasan teknologi AI, baik guru maupun siswa diharapkan tidak menjadikan AI sebagai satu-satunya sumber dalam proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari AI perlu diverifikasi dengan sumber lain yang lebih valid, seperti buku teks, materi pembelajaran, maupun penjelasan langsung dari guru, yang bertujuan untuk menghindari kesalahan informasi serta memastikan bahwa materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model evaluasi pembelajaran berbasis AI yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama islam. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam mengoptimalkan pemanfaatan

AI dalam evaluasi pembelajaran PAI. Dengan adanya sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan pengembangan penelitian, penggunaan AI diharapkan tidak hanya memberikan kemudahan secara teknis, tetapi juga mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, serta berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman

